

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Epilepsi menurut World Health Organization (WHO) adalah penyakit saraf yang bersifat kronik yang menyerang manusia pada segala usia di seluruh dunia. Ketakutan, diskriminasi, kesalahpahaman, dan stigma sosial masih menghantui para pasien epilepsi di seluruh dunia. Stigma tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup baik bagi penderita maupun keluarga penderita. Epilepsi terjadi pada sekitar 40-50 juta manusia di seluruh dunia, 85% terjadi di negara-negara berkembang. Persentase yang besar di negara berkembang diperkirakan akibat risiko yang lebih besar untuk mengalami penyakit infeksi, seperti infeksi malaria, dan neurocysticercosis, angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang tinggi, infrastruktur kesehatan yang kurang, program kesehatan preventif yang kurang, dan seringnya misdiagnosis. (WHO, 2018) Salah satu tantangan bagi negara berkembang adalah misdiagnosis, salah satunya salah dalam menentukan jenis sindroma epilepsi yang tepat. (Benbadis, 2009) Padahal penentuan jenis sindroma epilepsi akan berpengaruh terhadap tatalaksana dan terapi yang akan diberikan kepada pasien dan akan merugikan pasien. Epilepsi merupakan salah satu penyakit neurologi yang dapat ditemukan pada semua kalangan usia dan dapat menyebabkan mortalitas. Diduga terdapat sekitar 50 juta orang dengan epilepsi didunia. Populasi epilepsi aktif (penderita dengan bangkitan tidak terkontrol atau yang memerlukan pengobatan) diperkirakan antara 4 hingga 10 per 1000 penduduk per tahun, dinegara berkembang diperkirakan 6 hingga 10 per 1000 penduduk (Kusumati, 2014).

Kasus epilepsi di Indonesia berjumlah sedikitnya 700.000-1.400.000 kasus dengan penambahan sebesar 70.000 kasus baru setiap tahun dan diperkirakan sekitar 40 - 50% dari prevalensi tersebut terjadi pada anak – anak. (Suwarba, 2011) Oleh karena epidemiologi yang tertera dari beberapa sumber cukup banyak,

maka penulis ingin mengetahui bagaimana persebaran epilepsi di Indonesia yang lebih terfokus kepada karakteristik pasien tersebut pada keadaan epilepsi, untuk melihat apa saja faktor – faktor yang menunjang terjadinya pasien mengalami epilepsi, dan demikian dengan melihat berbagai variabel – variabel yang diambil dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat di analisis untuk apa saja yang menjadi peran penting terjadinya epilepsi di Indonesia.

Dengan adanya uraian diatas maka penulis membuat *systematic review* mengenai karakteristik pasien epilepsi di Indonesia. *Systematic review* merupakan salah satu metode yang menggunakan review, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian, dan pengkategorian dari *evidence based-evidence based* yang telah dihasilkan sebelumnya. Akhirnya penulis membuat *systematic review* ini untuk melihat apa saja karakteristik yang terdapat pada pasien epilepsi dan untuk melihat keterhubungan antara satu penelitian dan penelitian lainnya.

I.2 Rumusan Masalah

Cukup tingginya angka insidensi penyakit epilepsi di Indonesia menyebabkan berbagai karakteristik pasien epilepsi dari tahun ke tahun ini, itulah mengapa sangat diperlukan mengetahui banyaknya karakteristik pasien epilepsi yang ada secara ilmiah berdasarkan *Literature Review* dengan metode *Systematic Review* yang merupakan standar referensi untuk melihat bagaimana perkembangan karakteristik pasien epilepsi di Indonesia.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pasien epilepsi di Indonesia.

I.3 Tujuan Penelitian

Systematic Review ini dibuat untuk menyediakan referensi yang standar berdasarkan publikasi terbaik dan relevan yang mencakup ringkasan serta sintesis bukti dan analisa terkait karakteristik pasien epilepsi di Indonesia demi keperluan potensi menganalisa kembali bagaimana karakteristik pasien epilepsi yang paling banyak terjadi di Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Literature review ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai karakteristik pasien epilepsi di Indonesia .

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Untuk meningkatkan wawasan institusi dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan sehingga untuk kedepannya akan lebih banyak lagi penelitian lanjutan yang dapat dilaksanakan serta memberi tinjauan literatur yang memberikan ringkasan publikasi yang baik dan relevan.

b. Masyarakat umum

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai karakteristik pada pasien yang didiagnosis epilepsi.

c. Peneliti

Sebagai aplikasi menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai mengenai karakteristik pasien epilepsi di Indonesia.